BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanud Sulaiman sebagai salah satu komponen Alutsista yang bertugas menyelenggarakan pendidikan, oprasi Udara, dan pembinaan potensi dirgantara harus menjaga tingkat kesiapannya untuk mendukung setiap operasi yang akan dilaksanakan oleh TNI Angkatan Udara. Berangkat dari kondisi tersebut, Lanud Sulaiman menyadari perlu adanya perubahan yang dilakukan dalam tubuh TNI khususnya TNI Angkatan Udara. Disisi lain, upaya membangun citra yang dilaksanakan para pejabat Humas TNI sebagai ujung tombak, mulai mampu mendongkrak citra TNI. Selain sebagai salah satu komponen Alutsista, Lanud Sulaiman juga berperan penting bagi pembentukan citra positif bagi TNI Angkatan Udara.

Dinas Penerangan dan Perpustakaan atau disebut juga Pentak Lanud Sulaiman sebagai pengemban tugas dalam menjalin hubungan baik, internal maupun eksternal. Pentak Lanud Sulaiman bertugas sebagai jembatan penghubung, baik ke personil maupun kepada umum sebagaimana yang tertulis dalam buku “Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur” Lanud Sulaiman Bandung yaitu bertugas membina dan melaksanakan fungsi Penerangan yang meliputi Penerangan Pasukan, Penerangan Umum, dan Penerangan Perpustakaan

Pangkalan Udara Sulaiman merupakan salah satu pangkalan pendidikan. Pangkalan ini besar sekali ini besar sekali andilnya dalam pengadaan, pembinaan, dan peningakatan kualiatas sumber daya manusia TNI Angkatan Udara. Letaknya

di kecamatan Margahayu, kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berada di tepi jalan raya menghubungkan kota Bandung dan Soreang.

Pangkalan Udara Sulaiman yang dahulu bernama Pangkalan Margahayu yang luasnya 385 hektar disukai sekali penguasa Belanda membeli untuk didirikan ”Kota Paris” di daerah Bandung Selatan. Mulai awal tahun 1942, pembangunan kota Paris dimulai.Namun rencana tersebut gagal total, berhubung Jepang Mengambil alih kekuasaan dan menjajah Indonesia. Di masa Jepang menduduki Indonesia, tahun 1943 Jepang membangun Landasan pacu dan taxy way.

Setelah Indonesia Merdeka 17 Agustus 1945, di tinggalkan oleh penguasa Jepang, keadaan Pangkalan Udara Margahayu Terbengkalai. Wilayah Pangkalan termasuk Landasan dan fasilitasnya tidak dihuni serta tidak terurus.Tahun 1945 pembangunan Pangkalan Udara (PU) Margahayu, Komandan Pngkalan Udara Pertama adalah Letnan Udara Basir Surya. Menyesuaiakan perkembangan organisasi di jajaran Angkatan Udara, khususnya di bidang pendidikan, dilaksanakan pemisahan antara pengoprasian pangkalan dengan pengelolaan pangkalan pendidikan. Pangkalan udara Margahayu yang secara Oprasional di bawah Komando Wilayah Udara (Kowilu) kemudian berganti menjadi Komando Daerah Udara (Kodau), dan Wing Pendidikan 2 (Wingdik 2) dibawah Komando Pendidikan Wing Pendidikan 2 yang berdiri tahun 1965 memiliki tiga Skadron Pendidikan (Skadik) yaitu, Skadik 201,202, dan 203.

Sejak berdirinya TNI AU dengan alat utama sistim senjata yang dimiliki disamping melaksanakan operasi militer untuk perang, TNI Angkatan Udara juga

melaksanakan operasi militer selain perang yaitu operasi bhakti dan tugas-tugas kemanusiaan seperti penanganan bencana alam tsunami di Propinsi NAD dan Sumatra Utara, bencana alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah, Bengkulu, Papua dan bencana alam lainnya di beberapa daerah di dalam negeri maupun luar negeri.

Semua yang diupayakan dan diusahakan TNI Angkatan Udara, tidak lain adalah guna mewujudkan angkatan udara yang handal dan mampu menghadapi setiap ancaman yang membahayakan keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai tugas yang diamanatkan dalam UU TNI Nomor 34 tahun 2004.

Dalam usia yang genap 66 tahun hari ini, Angkatan Udara mengalami pahit-manis dan suka-duka dalam perjalanan pengabdian yang tidak selalu melewati jalan bebas hambatan, tapi terkadang melalui jalan yang licin dan berliku, yang kesemuanya itu dijadikan sebagai modal berharga untuk perjalanan selanjutnya.

Angkatan Udara yang bercirikan alat utama sistem senjata yang "padat materil berbobot teknologi" mengalami pasang surut kekuatan dan kemampuan mengikuti irama langkah perjalanan bangsa Indonesia dengan puncak kejayaan yang dicapai pada era 60-an, menjadi kekuatan yang disegani di belahan bumi selatan, bahkan menjadi penopang diplomasi memperjuangkan kepentingan nasional masa itu.

Pada masa itu kekuatan Angkatan Udara didominasi alutsista dari negara Uni Soviet, berupa MiG-17, MiG-19, MiG-21, pembom ringan Tupolev Tu-2, pembom Tu-16 dan pemburu Lavochkin La-11. Pesawat-pesawat ini mengambil peran dalam Operasi Trikora dan Dwikora.

TNI Angkatan Udara sebagai ujung tombak kedaulatan bangsa harus senantiasa menjaga kesiapan Alutsista dan SDM agar dapat mencegah setiap ancaman. Akan tetapi di Era Reformasi saat ini banyak timbul ketidak percayaan rakyat akan kinerja TNI Angkatan Udara dalam menjaga kedaulatan Negara.

Pada Era Reformasi saat itu, TNI berada dalam posisi yang sangat sulit. Dwi Fungsi ABRI dijalankan waktu itu, telah menempatkan TNI sebagai tumpuan kesalahan. Citra institusi TNI dimata masyarakat pun sangat negatif, semua yang dilakukan TNI oleh masyarakat selalu saja dianggap salah. TNI dinilai sebagai biang kesalahan dan kebobrokan Negara. Kondisi ini telah menempatkan TNI pada posisi titik nadir dalam lembaran sejarahnya. Padahal, saat kelahirannya pada masa-masa perjuangan fisik merebut dan mempertahankan kemerdekaan tahun 1945, citra TNI begitu positif, dimana setiap kehadiran TNI senantiasa dielu-elukan rakyat.

Alutsista yang sudah berusia tua, Manajemen SDM yang belum maksimal menimbulkan pertanyaan besar, apakah TNI Angkatan Udara mampu mengatasi setiap ancaman yang datang baik dari dalam maupun dari luar.

Dinas Penerangan Lanud Sulaiman sebagai Humas dari Angkatan Udara yang bertugas menciptakan citra positif dan juga menjaga hubungan baik dengan publiknya. Humas dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, dan benar–benar kompleks. Dikatakan sangat penting karena tanpa humas, terutama humas yang efektif, suatu organisasi atau perusahaan akan sangat kesulitan dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang sempurna dengan para publiknya. Mengapa dikatakan demikian, karena yang memiliki pengetahuan

mendalam mengenai hal tersebut adalah para praktisi humas atau *public relations*. Sehingga tanpa mereka, tanpa melaksanakan fungsi humas, maka organisasi akan merasa sangat kesulitan, karena tidak punya program kerja yang jelas sehubungan dengan hal tersebut.

Kemudian menjadi sangat kompleks karena selain menjaga citra dan nama baik suatu organisasi, humas juga berkewajiban untuk menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain dengan para karyawan atau anggota kelompok, keluarga karyawan, pemerintah, media, komunitas, dan lain sebagainya. Tujuannya agar tercipta hubungan yang harmonis, sehingga timbul rasa saling pengertian antara suatu organisasi dengan publiknya.

Organisasi atau perusahaan yang memiliki humas yang aktif cenderung dapat berkembang dengan sangat baik dan pesat dalam dunia keorganisasian, dibandingkan dengan organisasi atau perusahaan yang tidak memiliki humas sebagai bagian dari managementnya. Humas disini bukan dalam arti yang sempit, melainkan dalam arti yang luas, yaitu suatu organisasi mungkin saja tidak memiliki lembaga humas secara khusus, namun tetap menjalankan tugas dan fungsi humasnya.

Namun lebih sempurna lagi apabila di dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki humas yang telah melembaga (*state of being*), karena akan lebih *focus* dan sistematis dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain kegunaan dan fungsi yang tersebut di atas, humas juga dapat berfungsi sebagai pihak yang dapat mengakrabkan dan menghubungkan antara suatu organisasi dengan publiknya (internal dan eksternal).

Mengingat suatu organisasi memiliki unsur–unsur yang sangat kompleks, antara lain harus menjaga hubungan baik dengan para publiknya, maka organisasi tersebut harus menjalankan fungsi humas di dalamnya, atau bahkan mempekerjakan praktisi humas untuk menangani hal tersebut.

Konsep diri (self consept) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Para ahli psikologi kepribadian berusaha menjelaskan sifat dan fungsi dari konsep diri, sehingga terdapat beberapa pengertian.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.

Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal

yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Konsep diri adalah pandangan atau persepsi individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyana, 2010:8).

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaliasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Sebaliknya individu tidak tahu bagaimana ia dihadapkan orang lain tanpa ada informasi atau masukan dari lingkungan maupun orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik, cantik atau tidak.

Seperti yang dikemukakan Hurlock (1990:58) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Menurut William D. Brooks bahwa pengertian konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Rakhmat, 2008:105).

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang

dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka komunikasi menjadi tidak bisa dipisahkan dari segala aspek kehidupan. Karena tidak ada manusia satupun yang tidak berkomunikasi dengan manusia lainnya. Jadi mengapa kita berkomunikasi? Berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan, para pakar komunikasi mengemukakan fungsi-fungsi yang berbeda-beda, meskipun ada kalanya terdapat kesamaan dan tumpang tindih antara berbagai pendapat tersebut. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan untuk mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita ingginkan (Mulyana,2008)

Sebagai humas tentunya anggota Dinas Penerangan Landasan Udara Sulaiman mempunyai konsep diri yang baik, dimana diperlukan untuk menciptakan kesan yang baik antara publik internal maupun publik eksternal. Konsep diri mempengaruhi sistem komunikasi interpersonal individu dengan individu yang lainnya dimana apabila individu tersebut memiliki konsep diri positif maka komunikasi yang terjadi pun akan menjadi positif, sebaliknya apabila salah satu individu memiliki konsep diri yang negatif maka komunikasi yang terjadi juga bisa berdampak negatif.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya menyebutkan, konsep diri erat kaitannya dengan proses hubungan interpersonal yang vital bagi perkembangan kepribadian. Konsep diri mewarnai komunikasi kita dengan orang lain (Rakhmat,2008). Jadi jelas bahwa konsep diri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komunikasi interpersonal.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan makro, **"Bagaimana Konsep Diri anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Orang lain memaknai Anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung?
2. Bagaimana Kelompok rujukan memaknai Anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Diri Anggota Dinas Penerangan Landasan Udara Sulaiman Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu merumuskan tujuan terarah dari penelitian ini. Adanya tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Orang lain memaknai Anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung.
2. Untuk mengetahui Kelompok Rujukan memaknai Anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung.
3. Untuk mengetahui Konsep Diri anggota Dinas Penerangan Landasan Udara Sulaiman Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologi komunikasi mengenai konsep diri, dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih menguasai materi psikologi komunikasi lebih mendalam, khususnya tentang konsep diri anggota Dinas Penerangan Lanud Sulaiman serta diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam dunia kerja seorang Humas dalam suatu perusahaan.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau literatur bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang sama tentang konsep diri baik di lingkungan Angkatan Udara, instasi lain maupun di lingkungan masyarakat. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan di bidang psikologi komunikasi khususnya tentang konsep diri, karena konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang humas.

3. Kegunaan Bagi Dinas Penerangan Landasan Udara Sulaiman

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perusahaan atau instansi yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Penerangan Landasan Udara Sulaiman dalam hal penempatan sumber daya manusia yang baik dan sesuai dengan kualifikasinya di bidang kehumasan. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada keluarga besar Dinas Penerangan Angkatan Udara yang ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai psikologi komunikasi, khususnya konsep diri.